

Membangun Lean Management di Kalangan Pengusaha Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing

Yusup Purwanto¹, Junaenah², Muhammad Shobur³

^{1,2}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia 15417

dosen02211@unpam.ac.id, dosen02449@unpam.ac.id, dosen02060@unpam.ac.id,

Abstrak

Usaha kecil memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, namun seringkali menghadapi tantangan dalam hal efisiensi operasional dan daya saing. Lean Management, sebagai pendekatan manajemen yang berfokus pada pengurangan pemborosan dan peningkatan nilai bagi pelanggan, telah terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas di sektor industri besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip Lean Management dalam konteks usaha kecil serta mengidentifikasi strategi implementasi yang relevan dan adaptif. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif melalui wawancara dan observasi langsung pada beberapa usaha kecil di sektor manufaktur dan jasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penyesuaian tertentu, seperti pelatihan sederhana, penggunaan alat lean yang praktis (5S, Kaizen, Value Stream Mapping), dan komitmen pemilik usaha, prinsip lean dapat diterapkan secara efektif. Penerapan Lean Management terbukti meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, dan memperkuat daya saing usaha kecil di pasar lokal. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan bertahap dan berbasis pendampingan dalam membangun budaya lean yang berkelanjutan di sektor usaha kecil.

Kata kunci: Lean Management, usaha kecil, efisiensi operasional, daya saing, pemborosan, 5S, Kaizen.

1. PENDAHULUAN

Desa Serdang Kulon, yang terletak di Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, merupakan desa yang memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan posisi geografis yang strategis dan didukung oleh sumber daya manusia yang produktif, Serdang Kulon menyimpan kekuatan dalam berbagai sektor. Dari segi pertanian, desa ini masih memiliki lahan produktif yang digunakan untuk bercocok tanam, terutama tanaman pangan seperti padi dan palawija. Selain itu, sebagian masyarakat juga mengelola lahan pekarangan untuk menanam sayuran, buah-buahan, serta tanaman obat keluarga yang menjadi sumber pangan sekaligus penghasilan tambahan.

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Berbagai upaya pengembangan UKM telah dilakukan, salah satunya dengan membangkitkan dan memperbanyak orang atau pengusaha baru di bidang UKM, sehingga masyarakat desapun diberi keterampilan dengan harapan keterampilan tersebut menjadi sebuah usaha kreatif yang memberi manfaat bagi perekonomian keluarga dan masyarakat desa. Saat ini Pemerintah mulai melirik industri kreatif sebagai alternatif roda penggerak ekonomi yang akan terus berputar. Industri kreatif, ini memerlukan talenta, keterampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu.

Dilihat dari data masyarakat Warga Desa Serdang Kulon mayoritas pemuda dengan tingkat pendidikan dibawah sarjana. Kondisi dusun 1 dan dusun 2 di Desa Serdang Kulon yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah, dimana mata pencaharian mereka sebagai Mahasiswa, pedagang, perternak dan petani. Prioritas Pengabdian kepada Masyarakat ini pada para pemuda yang memerlukan pendampingan dalam pengelolaan usahanya maupun pemuda yang belum bekerja, agar mampu menangkap peluang dilingkungan sekitar untuk memulai usaha kreatif. Berdasarkan latar belakang di atas, pengusul pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk berkontribusi membangun masyarakat warga Desa Serdang Kulon untuk mensosialisasikan Membangun Lean Management di Kalangan Usaha Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing

2. Pengertian Lean

Lean adalah sebuah pendekatan manajemen yang berfokus pada penciptaan nilai maksimal bagi pelanggan dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin. Konsep ini berasal dari sistem produksi Toyota di Jepang dan telah berkembang menjadi filosofi yang digunakan secara luas di berbagai industri. Lean bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk pemborosan (waste) dalam proses, termasuk waktu tunggu, kelebihan produksi, persediaan berlebih, gerakan yang tidak perlu, cacat produk, serta proses yang tidak memberikan nilai tambah. Dengan mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan ini, organisasi dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan mempercepat waktu respons terhadap kebutuhan pelanggan.

Inti dari Lean adalah berpikir secara sistematis dan terus-menerus melakukan perbaikan (continuous improvement atau kaizen) dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan pelanggan, menyederhanakan proses, serta menciptakan aliran kerja yang lancar dan responsif. Dengan demikian, Lean bukan hanya sekadar metode atau alat, tetapi merupakan budaya kerja yang berorientasi pada nilai, efisiensi, dan perbaikan berkelanjutan. Secara teori, konsep Lean berakar dari sistem produksi yang dikembangkan oleh Toyota di Jepang setelah Perang Dunia II, yang kemudian dikenal sebagai Toyota Production System (TPS).

Sistem ini dirancang oleh tokoh-tokoh seperti Taiichi Ohno, Shigeo Shingo, dan Eiji Toyoda, yang ingin menciptakan sistem produksi yang lebih efisien dibandingkan model produksi massal ala Henry Ford yang dominan di Amerika Serikat saat itu. Just-In-Time (JIT). Produksi hanya dilakukan saat dibutuhkan, dalam jumlah yang dibutuhkan, dan pada waktu yang dibutuhkan. Jidoka. Otomatisasi dengan sentuhan manusia, yaitu kemampuan mesin atau proses untuk berhenti secara otomatis ketika ada masalah, agar kualitas tetap terjaga. Konsep ini juga memperkenalkan ide "muda" (waste/pemborosan), "mura" (ketidakteraturan), dan "muri" (bebani berlebihan), yang semuanya harus diminimalkan. Istilah "Lean" sebagai sebuah teori manajemen modern pertama kali diperkenalkan oleh John Krafcik dalam artikelnya tahun 1988 berjudul "Triumph of the Lean Production System". Kemudian, konsep ini dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti dari Massachusetts Institute of Technology (MIT), terutama melalui proyek besar mereka yang menghasilkan buku terkenal: "The Machine That Changed the World" (1990) oleh James P. Womack, Daniel T. Jones, dan Daniel Roos.

Dalam buku tersebut, mereka membandingkan sistem produksi otomotif global dan menyimpulkan bahwa pendekatan Lean production yang digunakan Toyota jauh lebih efisien daripada sistem produksi massal konvensional. Prinsip-Prinsip Lean. Womack dan Jones kemudian menyusun lima prinsip utama Lean dalam buku "*Lean Thinking*" (1996): *Define value* (tentukan nilai dari perspektif pelanggan), *Map the value stream* (petakan aliran nilai), *Create flow* (ciptakan aliran kerja yang lancar), *Establish pull* (gunakan sistem tarik, bukan dorong), *Pursue perfection* (kejar kesempurnaan melalui perbaikan terus-menerus).

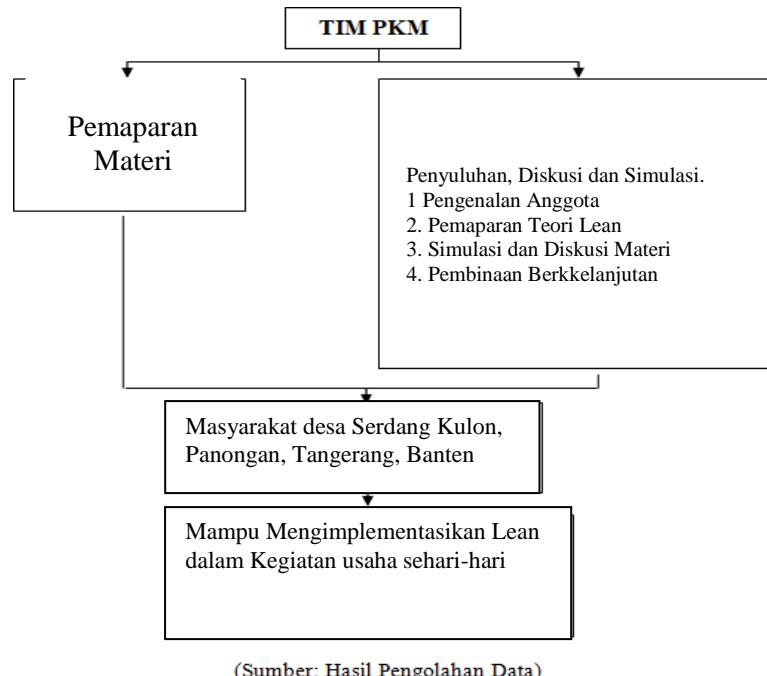
Lean secara teori berasal dari prinsip-prinsip produksi efisien yang dikembangkan oleh Toyota (TPS), dan kemudian diformalkan serta dipopulerkan di dunia Barat oleh peneliti MIT sebagai pendekatan manajemen modern yang berfokus pada nilai, efisiensi, dan eliminasi pemborosan dalam semua proses bisnis. Strategi pemasaran adalah tindakan terukur yang bertujuan agar produk perusahaan dikenal masyarakat luas.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan masyarakat perumahan benua indah, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang yang dikemas dengan nama kegiatan **"Membangun masyarakat warga Desa Serdang Kulon untuk mensosialisasikan Membangun Lean Management di Kalangan Usaha Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing"**

Kerangka pemecahan masalah untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema di bawah

ini:



Gambar 3.1. Skema Strategi Membangun Lean Management di Kalangan Usaha Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing

Dalam menjalankan ini, ada beberapa teknis yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu Tahap persiapan, Pada tahap ini team pengabdian masyarakat berdiskusi mengenai persiapan yang perlu dilakukan di Sasaran program pengabdian masyarakat yang akan di tuju memberi kemudahan menggunakan fasilitas yang ada untuk memperlancar kegiatan tersebut dalam proses pelatihan
2. Tahap kedua yaitu Tahap Penyiapan materi, Pada tahap ini team PKM berdiskusi mengenai tujuan yang perlu dilakukan di sasaran tempat PKM yaitu warga Desa.
3. Tahap Ketiga yaitu Tahap Survey ke tempat pengabdian masyarakat, Pada tahap ini kelompok pengabdi melakukan survey tempat untuk melihat apa yang di perlukan pada saat melakukan pengabdian di tempat tersebut.
4. Tahap Keempat yaitu Tahap Perencanaan Pelaksanaan, dalam tahap ini team pengabdian melakukan perencanaan kegiatan pelaksanaan penyuluhan terkait penyuluhan berwirausaha dengan menggunakan Membangun Lean Management di Kalangan Usaha Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing
5. Tahap Kelima yaitu Tahap Pelaksanaan, pada Tahap Penyampaian materi pertama, Peserta diberikan penyuluhan terkait penyuluhan berwirausaha dengan menggunakan Membangun Lean Management di Kalangan Usaha Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing
6. Tahap Ke enam yaitu Tahap Evaluasi, pada tahap evaluasi ini selanjutnya dilakukan dengan menindaklanjuti hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang bisa di jadikan sebagai rujukan perbaikan kegiatan selanjutnya.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Peserta pelatihan diberikan Pembinaan Membangun Lean Management di Kalangan Usaha Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing

Langkah 2 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.

Metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui kegiatan: Pelatihan, dan diskusi : penyuluhan disini mengenai usaha meningkatkan perekonomian khususnya dengan Membangun Lean Management di Kalangan Usaha Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing.

4. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

- Tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi:

Pelaksanaan pembinaan dan penyuluhan “penyuluhan terkait penyuluhan berwirausaha dengan menggunakan Membangun Lean Management di Kalangan Usaha Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing

- Pemaparan materi disampaikan oleh instruktur PKM Bapak Yusup Purwanto, S.T., M.T. selaku Dosen Teknik Industri Universitas Pamulang.



(Sumber: Dokumentasi Pelaksanaan PKM)

Gambar 4.1 Pemaparan Materi Strategi penyuluhan terkait penyuluhan berwirausaha dengan menggunakan Membangun Lean Management di Kalangan Usaha Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing

- Melakukan Pemaparan Materi Strategi penyuluhan terkait penyuluhan berwirausaha dengan menggunakan Membangun Lean Management di Kalangan Usaha Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing
- Sesi ini disampaikan oleh instruktur PKM ibu Junaenah S.T., M.M. selaku Dosen Teknik Industri Universitas Pamulang.



(Sumber: Dokumentasi Pelaksanaan PKM)

Gambar 4.2 Strategi penyuluhan terkait penyuluhan berwirausaha dengan menggunakan Membangun Lean Management di Kalangan Usaha Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing

b. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Salah satu proses evaluasi yang dilakukan tim PKM adalah dengan menyebarluaskan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman terkait materi PKM yang sudah disampaikan. Ada tiga instrumen kuesioner yang disertakan dalam form survei, yaitu:

- i. Materi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik
- ii. Penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kami
- iii. Perlu diadakan pelatihan yang berkesinambungan

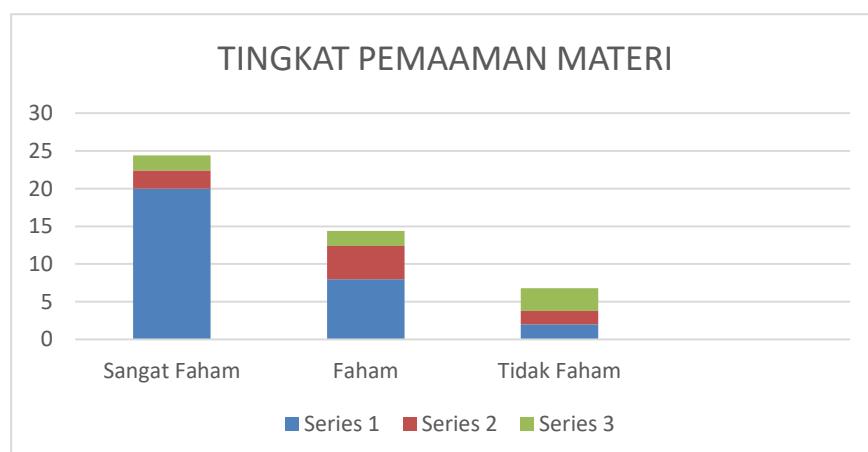
Peserta PKM bisa menanggapi instrumen kuesioner tersebut dengan memilih menggunakan skala Likert 1 s/d 5 (Tidak Setuju s/d Sangat Setuju). Berikut merupakan hasil evaluasi terkait pelaksanaan PKM yang sudah dilaksanakan.

Tabel 4.1 Hasil Kuesioner Tanggapan Peserta PKM

Instrumen Kuesioner	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Materi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik			2	4	8
Penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kami			1	5	8
Perlu diadakan pelatihan yang berkesinambungan			1	6	7

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Dari data tanggapan peserta PKM pada tabel 4.1 di atas bisa disimpulkan bahwa dari keseluruhan peserta yang memberikan tanggapan ada 14% cukup memahami, 29% memahami, dan 57% sangat memahami materi yang disampaikan. Data lengkapnya bisa dilihat pada *pie chart* berikut ini



(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Gambar 4.6 Tanggapan Intrumen Kuesioner Ketiga

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan Dosen Program Studi Teknik Industri adalah Program pengabdian kepada masyarakat ini telah menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Lean Management di kalangan usaha kecil dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan daya saing usaha. Melalui pelatihan, pendampingan, dan implementasi langsung, pelaku usaha kecil menjadi lebih sadar akan pentingnya alur kerja yang ramping dan fokus pada nilai tambah bagi pelanggan. Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan bahwa usaha kecil yang mengadopsi konsep Lean mulai mengalami perbaikan dalam manajemen waktu, pengelolaan stok, serta peningkatan kualitas produk dan layanan. Antusiasme dan keterlibatan aktif dari para pelaku usaha juga menjadi indikasi bahwa pendekatan Lean dapat diterima dan diadaptasi sesuai konteks lokal. Dengan demikian, penguatan kapasitas usaha kecil melalui Lean Management merupakan langkah strategis untuk mendorong daya saing berkelanjutan, dan program ini layak untuk direplikasi di wilayah atau sektor usaha lainnya dengan penyesuaian yang tepat

6. Saran

Sesuai kuesioner pada tahapan evaluasi diperlukan penyuluhan dan pelatihan berkesinambungan untuk terus membantu masyarakat industri rumah tangga pelaku usaha UMKM, agar dapat bersaing dipasar, dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Kami selaku narasumber mengucapkan banyak terima kasih atas terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini kepada seluruh jajaran yang terlibat baik itu dari internal LPPM universitas Pamulang dan masyarakat industri rumah tangga desa Serdang Kulon, Panongan Kabupaten-Tangerang

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2014). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik UMKM Nasional Tahun 2023*. Jakarta: BPS. Diakses dari <https://www.bps.go.id>

Gaspersz, V. (2007). *Lean Six Sigma untuk Manufaktur dan Jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gaspersz, V. (2006). *Manajemen Kualitas Total*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Handoko, T. H. (2011). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Perkembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM. Diakses dari <https://kemenkopukm.go.id>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, A. (2010). *Manajemen Operasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.